



Kemampuan Komunikasi Dasar Bahasa Inggris (*Basic English*) Program Studi Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember

Agus Setia Budi^{1*}, Cholimatus Zuhro²

¹⁻²Jurusan Bahasa, Komunikasi, Dan Pariwisata, Politekniknegeri Jember, Indonesia

Alamat: Jalan Mastrp Kotak Pos 164 Jember

Korespondensi penulis: agussetia@polije.ac.id*

Abstract. *This study examined the Basic English communication skills of the Students of Clinical Nutrition Study Program at Politeknik Negeri Jember, especially in the first semester of the 2024/2025 academic year who are taking the Basic English Class. Using a quantitative and descriptive research approach, data was collected through tests designed to assess students' knowledge of English expressions used in everyday life. The test consists of 71 questions covering four topics. The test results showed good scores with most of the scores were categorized good and very good. Beside that, the difficulty index for each part of the test showed that students can answer the questions of the test that were categorized easy and very easy. The results of this study showed that students have good Basic English communication skills to prepare the students in entering the workplace in globalization era.*

Keywords: *Ability, Communication, English, Students*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa Program Studi Gizi Klinik di Politeknik Negeri Jember, khususnya pada semester satu tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti kelas *Basic English*. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan deskriptif, data dikumpulkan melalui test yang dirancang untuk menilai pengetahuan siswa tentang ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tes terdiri dari 71 pertanyaan yang dikategorikan ke dalam empat topik. Hasil tes menunjukkan nilai yang baik, dengan sebagian besar nilai berada pada katagori baik dan sangat baik. Selain itu, indeks kesulitan untuk setiap bagian tes menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam soal tes dengan katagori mudah dan sangat mudah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) yang baik guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di era globalisasi.

Kata kunci: Kemampuan, Komunikasi, Bahasa Inggris, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan dan profesi. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik telah menjadi syarat penting dalam dunia kerja, terutama di era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Seperti yang dinyatakan oleh Crystal (2003) bahwa Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang dominan, memfasilitasi komunikasi lintas batas di berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, sains, dan teknologi. Sebagai salah satu disiplin ilmu yang berhubungan langsung dengan kesehatan, Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember memerlukan penguasaan Bahasa Inggris yang memadai. Hal ini penting mengingat banyak literatur ilmiah, jurnal, buku referensi, serta panduan praktik klinis yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama.

Di sisi lain, para mahasiswa Program Studi Gizi Klinik di Politeknik Negeri Jember diharapkan tidak hanya menguasai materi akademik terkait gizi, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Inggris, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Richards dan Schmidt (2010) berpendapat bahwa komunikasi efektif dalam bahasa Inggris adalah proses dua arah di mana pembicara dan pendengar harus terlibat secara aktif. Kemampuan ini menjadi kunci untuk meningkatkan akses mereka terhadap informasi ilmiah terbaru, serta mempermudah komunikasi dengan tenaga kesehatan internasional dalam konteks klinis. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan dasar Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa gizi klinik menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam kurikulum pendidikan mereka.

Komunikasi yang efektif merupakan landasan praktik pelayanan kesehatan, termasuk di bidang nutrisi klinis. Seiring dengan semakin globalnya dunia, kemahiran dalam keterampilan komunikasi bahasa Inggris sangat penting bagi para profesional kesehatan, khususnya di lingkungan akademik seperti Program Studi Gizi Klinik di Politeknik Negeri Jember. Bahasa Inggris berfungsi sebagai media pengajaran utama dan bahasa internasional dalam penelitian ilmiah dan wacana kesehatan. Dengan meningkatnya kolaborasi internasional dalam penelitian medis dan inisiatif kesehatan global, kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris bukan lagi suatu pilihan tetapi merupakan keterampilan penting untuk sukses.

Bagi mahasiswa nutrisi klinis, menguasai komunikasi dasar bahasa Inggris tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis mereka tetapi juga untuk peran mereka di masa depan sebagai ahli gizi. Dalam lingkungan klinis, ahli gizi harus berkomunikasi dengan beragam populasi pasien, sering kali memberikan nasihat diet, menafsirkan instruksi medis, dan menjelaskan konsep kompleks dengan cara yang jelas dan empati. Keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang kuat sangat penting untuk memastikan pasien memahami dan mengikuti rencana nutrisi, yang secara langsung berdampak pada hasil kesehatan mereka. Selain itu, komunikasi yang efektif menumbuhkan kepercayaan, yang sangat penting untuk mengembangkan hubungan yang kuat antara pasien dan penyedia layanan kesehatan.

Selain interaksi dengan pasien, kemahiran bahasa Inggris memungkinkan mahasiswa nutrisi klinis untuk terlibat dengan pengetahuan global di bidangnya. Banyak penelitian terkini di bidang nutrisi klinis, ilmu pangan, dan kesehatan masyarakat diterbitkan dalam bahasa Inggris. Bagi pelajar dan profesional, kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi secara kritis studi dan pedoman internasional sangat penting untuk tetap mendapat informasi tentang kemajuan terkini dalam ilmu gizi. Selain itu, banyak buku teks,

jurnal penelitian, dan sumber daya akademik diterbitkan terutama dalam bahasa Inggris, sehingga siswa perlu menguasai membaca dan menulis dalam bahasa tersebut agar berhasil dalam kegiatan akademis mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa adalah alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memungkinkan individu untuk menyampaikan pesan, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial. Keraf dalam Budiyono dkk.(2001) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi, yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Hal ini terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan komunikasi dengan orang lain dalam melaksanakan semua kegiatan sehari-hari.

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan antara individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama. Seperti yang dinyatakan oleh Shannon dan Weaver (1949) komunikasi adalah penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain, dan penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut dipahami secara akurat oleh penerimanya. Komunikasi yang efektif membantu mencapai saling pengertian dan berperan penting dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang kesehatan.

Dalam konteks kesehatan, komunikasi yang efektif sangat penting, terutama dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada pasien (Lindsey & Uehara, 2017). Para profesional layanan kesehatan tidak hanya harus menyampaikan informasi dengan jelas tetapi juga menyesuaikan komunikasi mereka dengan kebutuhan individu dan pemahaman pasien, memastikan bahwa nasihat medis dapat dipahami dan ditindaklanjuti. Selain itu, Lussier (2013) menyatakan bahwa komunikasi dalam layanan kesehatan bukan hanya tentang penyampaian informasi; namun juga tentang menumbuhkan kepercayaan dan memastikan pasien memahami diagnosis, rencana perawatan, dan perubahan gaya hidup mereka. Hal ini memerlukan komunikasi yang jelas, empati, dan efektif dari penyedia layanan kesehatan.

Dalam hal ini, bahasa Inggris memiliki peran penting karena sebagian besar literatur ilmiah dalam bidang gizi dan kesehatan ditulis dalam bahasa Inggris. Wright (2008) menyatakan bahwa Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca global dalam layanan kesehatan, memfasilitasi komunikasi antara para profesional dari berbagai negara. Penggunaan bahasa Inggris dalam penelitian, praktik, dan pendidikan medis memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan memberikan landasan bersama bagi para profesional kesehatan di seluruh dunia.” Sejalan dengan pendapatnya Wright, dkk. (2011) menyatakan bahwa ketika

sistem layanan kesehatan semakin terinternasionalisasi, kemahiran berbahasa Inggris telah menjadi keterampilan penting bagi para profesional layanan kesehatan. Bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan untuk berkolaborasi dalam inovasi medis, berbagi temuan penelitian, dan memastikan bahwa pasien menerima perawatan terbaik lintas negara.

Untuk itu, dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, seorang ahli gizi klinik dapat mengakses jurnal ilmiah, pedoman medis internasional, serta penelitian terbaru yang berbasis di luar negeri. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan kolega internasional, serta berpartisipasi dalam konferensi dan simposium ilmiah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Jember untuk menilai kemampuan komunikasi dasar Bahasa Inggris (*Basic English*) mahasiswa semester satu Program Studi Gizi Klinik Tahun Akademik 2024/2025 khususnya yang mengikuti *Kelas Basic English*.. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan deskriptif.

Penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Neuman (2013) melibatkan teknik pengukuran yang tepat untuk menangkap data empiris dalam bentuk numerik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes untuk menilai kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari secara kuantitatif. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran tersebut dalam menggunakan teknik khusus untuk mengumpulkan data numerik tentang fenomena sosial.

Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena secara akurat tanpa memanipulasi variabel seperti yang dijelaskan oleh Babbie (2015). Secara tradisional, penelitian deskriptif berkaitan dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengkategorikan dan mendeskripsikan tingkat kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa berdasarkan nilai test. Pengintegrasian unsur deskriptif membantu memahami sebaran dan kategori tingkat pengetahuan siswa dalam melamar pekerjaan.

Sumber data primer adalah tes yang diberikan kepada mahasiswa selama mereka mengikuti kelas Mata Kuliah *Basic English*. Tes dari soal-soal terkait ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Analisis hasil tes meliputi penghitungan indeks kesulitan soal tes dengan menggunakan rumus $FV = R/N$, dimana FV

mewakili indeks kesulitan, R adalah banyaknya jawaban yang benar, dan N adalah banyaknya mahasiswa yang mengikuti tes.

Berdasarkan indeks kesulitan, soal dikategorikan Sulit (0,00-0,40), Cukup (0,41-0,60), Mudah (0,61-0,80), atau Sangat Mudah (0,81-1,00). Nilai yang diperoleh dari tes selanjutnya dikategorikan ke dalam rentang yang mencerminkan tingkat kemahiran mahasiswa dalam melamar pekerjaan. Nilai 80-100 dikategorikan Tinggi dan Sangat Baik. Nilai 75-79 termasuk dalam kategori Tinggi dan Baik. Nilai 70-74 termasuk dalam kategori Sedang dan Baik. Nilai 60-69 termasuk kategori Sedang dan Cukup Baik. Nilai 50-59 termasuk dalam kategori Rendah dan Buruk. Nilai <39-49 : termasuk kategori Rendah dan Sangat Buruk.

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen tes untuk mengumpulkan data numerik tentang kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, pendekatan deskriptif diterapkan untuk mengkategorikan dan mendeskripsikan temuan dari penelitian ini. Integrasi metodologi penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dari tes tentang ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Soal tes terdiri dari 4 macam topik yaitu *Intruducing Youself*, *Asking and Offering Help*, *Apologizing*, dan *Asking and Giving Direction*. Terdapat 33 mahasiswa yang mengikuti tes tersebut.

1. Indeks Kesulitan Tes

Tes terdiri dari 71 pertanyaan yang mencakup topic *Intruducing Youself*, *Asking and Offering Help*, *Apologizing*, dan *Asking and Giving Direction*. Diskripsi hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Kesulitan Tes

No.	Diskripsi Soal Tes	Jumlah Soal Tes	Jawaban Benar	Jumlah Jawaban	Hasil	Katagori Indeks Kesulitan
1.	Tes tentang topik <i>Intruducing Youself</i>	20	426	660	0,65	Mudah
2.	Tes tentang topik <i>Asking and Offering Help</i>	16	351	528	0,67	Mudah
3.	Tes tentang topik <i>Apologizing</i>	10	255	330	0,77	Mudah

4.	Tes tentang topik <i>Asking and Giving Direction.</i>	25	742	825	0,89	Sangat Mudah
	Total	71	1774	2343	0,76	Mudah

Tabel ini menyajikan hasil tes yang dirancang untuk menilai kemampuan komunikasi dasar Bahasa Inggris (*Basic English*) mahasiswa semester satu Program Studi Gizi Klinik Tahun Akademik 2024/2025 yang meliputi ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti *Intruducing Youself*, *Asking and Offering Help*, *Apologizing*, dan *Asking and Giving Direction*. Tes ini terdiri dari total 71 soal.

1) Soal Tes tentang *Intruducing Youself*

Pada bagian ini jumlah soal tes sebanyak 20 dan jumlah jawaban benar sebanyak 426 dari 660 soal. Indeks kesulitan tes soal *Introducing Yourself* adalah 0,65. Jadi, pada bagian tes ini dikategorikan mudah.

2) Soal Tes tentang *Asking and Offering Help*

Pada bagian ini jumlah soal tes sebanyak 16 butir dan jumlah jawaban benar sebanyak 351 dari 528 soal. Indeks kesulitan soal tes *Asking and Offering Help* adalah 0,67. Jadi, pada bagian tes ini juga dikategorikan mudah.

3) Soal Tes tentang *Apologizing*

Pada bagian ini jumlah soal tes sebanyak 10 dan jumlah jawaban benar sebanyak 355 dari 330 soal. Indeks kesulitan tes soal *Apologizing* adalah 0,77. Jadi, pada bagian tes ini dikategorikan mudah.

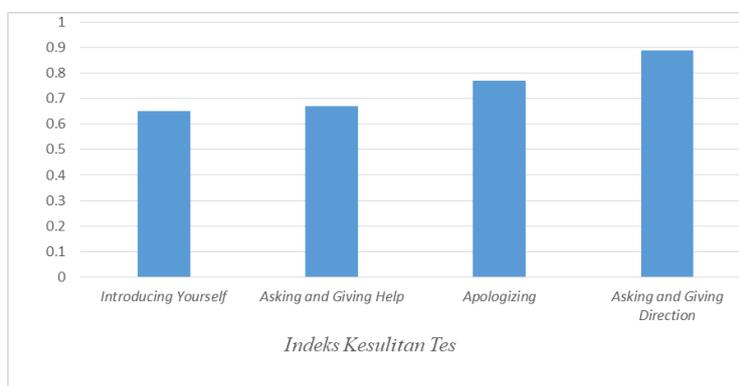
4) Tes Soal tentang *Asking and Giving Direction.*

Pada bagian ini jumlah soal tes sebanyak 25 dan jumlah jawaban benar sebanyak 742 dari 825 soal. Indeks kesulitan soal tes *Asking and Giving Direction* adalah 0,89. Jadi, pada bagian tes ini dikategorikan sangat mudah.

Tabel tersebut menunjukkan jumlah soal sebanyak 71 dan jumlah jawaban benar sebanyak 1774 dari 2343. Indeks kesulitan seluruh soal tes tentang Kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) adalah 0,76. Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks kesulitan secara keseluruhan untuk soal tersebut adalah dikategorikan mudah.

Dari hasil analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tes tentang kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa Program Studi Gizi Klinik dapat dikerjakan dengan baik oleh mahasiswa karena sebagian besar bagian tes tersebut dikategorikan mudah dan secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat mudah berdasarkan indeks kesulitannya. Secara khusus, bagian soal tes tentang *Asking and Giving Direction* memiliki indeks kesulitan tertinggi (0,89), yang berarti paling mudah bagi mahasiswa,

sedangkan bagian soal tes tentang *Introducing Yourself* memiliki indeks kesulitan paling rendah (0,65), yang berarti relatif lebih sulit dibandingkan bagian soal tes yang lainnya. Secara keseluruhan, tes menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*). Untuk mengetahui informasi lebih detail mengenai hasil pelaksanaan tes kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa terkait Indeks Kesulitan dapat dilihat pada grafik berikut:



2. Nilai Hasil Tes Mahasiswa

Hasil analisis data terhadap nilai mahasiswa pada tes tentang kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) adalah sebagai berikut:

Table 2. Nilai Tes Mahasiswa

Nilai	Jumlah mahasiswa	Prosentase (%)	Katagori	
80-100	11	30%	Tinggi	Sangat Baik
75-79	7	21%	Tinggi	Baik
70-74	6	18%	Sedang	Baik
60-69	1	3%	Sedang	Cukup Baik
50-59	5	15%	Rendah	Buruk
<39-49	3	9%	Rendah	Sangat Buruk

Tabel diatas menunjukkan terdapat 11 mahasiswa yang mendapat nilai dalam rentang 80-100, yang merupakan 30% dari total mahasiswa. Kategori ini dikategorikan sebagai "Sangat Baik" dan memiliki kemampuan yang tinggi. Terdapat 7 mahasiswa yang mendapat nilai dalam rentang 75-79, terhitung 21% dari total mahasiswa. Kategori ini dikategorikan "Baik" dan juga mewakili memiliki kemampuan tinggi. Kemudian, terdapat 6 mahasiswa yang mendapat nilai dalam rentang 70-74 yang menunjukkan keterwakilan 18% dalam kategori ini. Nilai pada rentang ini dikategorikan sebagai "Baik" dan biasanya menunjukkan tingkat kemampuan sedang. Terdapat 1 mahasiswa yang mendapat nilai dalam rentang 60-69, mewakili 3% dari total mahasiswa. Kategori ini dikategorikan sebagai "Sedang", yang menunjukkan tingkat kemampuan sedang. Kemudian, terdapat 5 mahasiswa yang mendapat nilai dalam rentang 50-

59 atau mencakup 15% dari total mahasiswa. Kategori ini dikategorikan sebagai “Buruk”, yang menunjukkan tingkat kemampuan rendah. Terakhir, terdapat 3 mahasiswa yang mendapat nilai dalam rentang <39-49, mewakili 9% dari total mahasiswa. Kategori ini dikategorikan “Sangat Buruk” yang menunjukkan tingkat kemampuan rendah.

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember memiliki kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) yang baik karena sebagian besar atau 69% mahasiswa memperoleh nilai “Sangat Baik” dan “Baik” dan hanya sebagian kecil atau 24% mahasiswa memperoleh nilai “Buruk dan “Sangat Buruk”.

Kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa yang meliputi *Intruducing Youself*, *Asking and Offering Help*, *Apologizing*, dan *Asking and Giving Direction* secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Table 3. Nilai Tes Mahasiswa Untuk Setiap Topik

No.	Deskripsi Soal tes	Percentage (%)	Jumlah Mahasiswa
1.	Tes tentang topik <i>Intruducing Youself</i>	65%	21
2.	Tes tentang topik <i>Asking and Offering Help</i>	67%	22
3.	Tes tentang topik <i>Apologizing</i>	77%	25
4.	Tes tentang topik <i>Asking and Giving Direction.</i>	89%	29

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa tentang *Introducing Yourself* juga tergolong cukup karena banyak mahasiswa atau 65% mahasiswa dari total mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kemampuan komunikasi mahasiswa *Asking and Offering Help* tergolong tinggi karena sebagian besar atau 77% mahasiswa atau 25 mahasiswa dari total mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian kemampuan komunikasi mahasiswa tentang *Apologizing* tergolong cukup karena banyak mahasiswa atau 67% mahasiswa dari total mahasiswa dapat menjawab soal dengan benar. Selanjutnya, kemampuan komunikasi mahasiswa tentang *Asking and Giving Direction* tergolong sangat tinggi karena hampir seluruh atau 89% mahasiswa atau 29 mahasiswa dari total mahasiswa dapat menjawab soal tes dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes sebagian besar mahasiswa dapat menjawab dengan benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tes kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) Mahasiswa Program Studi Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal tes kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) karena hasil analisis indeks kesulitan tes tersebut adalah 0,76. Artinya tes tersebut termasuk dalam kategori mudah bagi siswa. Kemudian, prestasi mahasiswa dalam tes tersebut tergolong tinggi karena hasil analisis nilai tes menunjukkan bahwa terdapat 69% mahasiswa memperoleh nilai baik dan sangat baik. Hanya 24% mahasiswa yang mendapat nilai buruk dan sangat buruk. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mahasiswa adalah baik.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi aspek-aspek tertentu di mana mahasiswa yang mendapat nilai lebih rendah selanjutnya dapat menjadi perhatian khusus bagi pengajar Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris dasar (*Basic English*) mereka di masa mendatang. Selain itu, pengajar juga dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan lebih banyak latihan atau simulasi praktis di dalam pengajaran Bahasa Inggris khususnya di kelas Mata Kuliah *Basic English*. Hal ini dapat melatih mahasiswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam komunikasi sehari-hari menggunakan Bahasa Inggris. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, pengajar dapat memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya dapat mempertahankan tingkat kemampuan komunikasi mereka yang tinggi namun juga terus mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Babbie, E. (2015). *The practice of social research* (14th ed.). Cengage Learning.
- Budiyono, S., Pranawa, E., & Yuwono, S. E. (2021). Language as a communication tool, motivation, achievement, negotiation, and business professionally. *Seminar Nasional Riset Linguistik dan Pengajaran Bahasa (SENARILIP V)*, 5-6 Nov 2021. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/Proceedings/73L>
- Crystal, D. (2003). *English as a global language*. Cambridge University Press.
- Epstein, H., & Sondik, E. G. (2011). The role of English in international healthcare collaboration. *Global Health Journal*, 10(2), 180-189.

- Lindsey, M., & Uehara, E. (2017). Effective communication in healthcare: A patient-centered approach. *Journal of Health Communication*, 22(4), 350-364.
- Lussier, R. N. (2013). *Management fundamentals: Concepts, applications, skill development*. Cengage Learning.
- Neuman, W. L. (2013). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches (7th ed.)*. Pearson.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics (4th ed.)*. Pearson Education.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The mathematical theory of communication*. University of Illinois Press.
- Wright, S. (2008). Language and the globalization of healthcare. *International Journal of Healthcare Communication*, 24(2), 123-134.